

**SOSIALISASI DAN EDUKASI RABIES DALAM PROGRAM KKN DI DESA
CAMPLONG II KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG**

(Rabies Socialization and Education in the KKN Program in Camplong II Village, Fatuleu District, Kupang Regency)

Heny Nitbani*, Yulia Nelymalik Selan, Agus Saputra, Nemay Anggadewi Ndaong, Meity Marviana Laut, Ingrid Trinidad Maha

Departemen Anatomi, Fisiologi, Farmakologi dan Biokimia, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur-Indonesia

*Korespondensi: nitbani.h@staf.undana.ac.id

ABSTRAK. Rabies merupakan penyakit zoonosis yang bersifat fatal dan masih menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan populasi hewan penular yang tinggi. Pada tahun 2024 terdapat kasus rabies di desa Sillu yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Kupang. Wilayah desa ini berdekatan dengan desa Camplong II yang menjadi lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Kedokteran Hewan Undana sehingga desa Camplong II menjadi lokasi strategis untuk pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi rabies. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama anak sekolah terhadap bahaya rabies, pencegahan, serta penanganan awal gigitan hewan penular rabies (HPR). Metode yang digunakan adalah pre-test, sosialisasi dan edukasi, pembagian pamflet, diskusi interaktif dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak mengenai rabies sebesar 82% setelah kegiatan berlangsung. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan rabies.

Kata kunci: rabies, sosialisasi, edukasi kesehatan, KKN, Camplong II

ABSTRACT. Rabies is a fatal zoonotic disease and is still a threat to public health, especially in areas with high populations of disease-carrying animals. In 2024, there was a case of rabies in Sillu village, one of the villages in Kupang Regency. This village area is adjacent to Camplong II village, which is the locus of the Undana Veterinary Study Program KKN. Camplong II village is a strategic location for implementing rabies socialization and education programs. This activity aimed to increase public knowledge and awareness, especially among school children, regarding the dangers of rabies, prevention, and initial handling of bites from rabies-transmitting animals (HPR). The methods used were pre-test, socialization and education, distribution of pamphlets, interactive discussions, and post-tests. The evaluation results showed an 82% increase in children's understanding of rabies after the activity took place. This program shows that the right socialization and education approach can increase public awareness in efforts to prevent rabies.

Keywords: Rabies, Socialization, Health Education, KKN, Camplong II

PENDAHULUAN

Rabies adalah penyakit infeksi akut yang menyerang sistem saraf pusat dan disebabkan oleh virus rabies. Penyakit ini dapat menular dari hewan ke manusia (zoonosis) melalui gigitan

atau cakaran hewan yang terinfeksi terutama anjing, kucing dan monyet. Virus rabies ditularkan melalui saliva (air liur) yang mengandung virus. Lebih dari 95% kasus rabies pada manusia akibat gigitan anjing yang terinfeksi rabies.

Gejala awal dari infeksi rabies seringkali sulit dibedakan dengan penyakit lain, tetapi bila tidak cepat mendapat penanganan, bisa berkembang ke gejala neurologis yang fatal (WHO, 2020). Kerugian yang ditimbulkan pada daerah tertular rabies meliputi kematian dan berkurangnya produktivitas manusia maupun hewan yang terpapar (Hidayati *et al.*, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fooks *et al.* (2017), tingkat mortalitas kasus rabies pada manusia mencapai hampir 100% jika tidak diberikan perawatan medis tepat waktu.

Rabies merupakan salah satu Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) yang diprioritaskan pengendaliannya di Indonesia. Kasus ini masi menjadi ancaman serius, terutama di daerah pedesaan yang memiliki banyak hewan peliharaan dan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan penanganannya. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kasus rabies masih ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Nusa Tenggara Timur. Kasus rabies pertama kali di Pulau Timor terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Kasus ini terus meningkat dan menyebar hingga ke Kabupaten Kupang yang wilayahnya berdekatan dengan Kabupaten TTS. Kabupaten Kupang yang awalnya merupakan daerah hijau

atau daerah bebas rabies, namun pada bulan Juli 2024 dilaporkan kasus rabies telah menginfeksi beberapa orang warga dan menyebabkan tiga orang meninggal dunia sehingga oleh pemerintah setempat kasus rabies ini ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Dari ketiga korban tersebut, salah satunya berada di Desa Sillu Kecamatan Fatuleu. Davies *et al.* (2017), menyatakan bahwa kendala utama dalam penanggulangan rabies di daerah endemis adalah keterbatasan sumber daya, seperti jumlah vaksin yang tidak mencukupi untuk menjangkau seluruh populasi hewan yang berisiko.

Desa Camplong II merupakan salah satu desa yang bagian timurnya berbatasan langsung dengan Desa Sillu. Masyarakat desa Camplong II memiliki jumlah hewan peliharaan yang cukup tinggi termasuk anjing dan kucing, namun masih terbatas informasi mengenai pentingnya penanganan pertama terhadap kasus rabies sehingga desa ini sangat riskan terpapar rabies. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi dan edukasi rabies dalam program kerja KKN dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya rabies.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian program kerja KKN Tematik mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan Undana selama kurang lebih tiga minggu di Desa Camplong II Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan edukasi rabies dengan menysasar anak-anak sekolah yaitu SD Inpres Camplong II, SMPN 5 Fatuleu, SMPN 8 Fatuleu Satu Atap Desa Camplong II, dan SMAN 3 Fatuleu (Gambar 1 dan 2).

Adapun tahapan kegiatan ini meliputi:

1. Tahap persiapan berupa kegiatan perencanaan, persiapan alat dan bahan serta sosialisasi pada aparatur desa dan pihak sekolah.
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
 - a. Pelaksanaan pre-test sebelum sosialisasi dan edukasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
 - b. Penyampaian materi tentang pengertian rabies, cara penularan, gejala penyakit rabies pada hewan dan manusia, tindakan pertolongan pertama setelah gigitan, pentingnya vaksinasi hewan

peliharaan.

- c. Pembagian pamflet
- d. Diskusi interaktif
- e. Pelaksanaan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi rabies pada siswa Sekolah Dasar



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, terdapat diskusi interaktif yang melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab dan studi kasus ringan. Untuk

memperkuat pemahaman, mahasiswa membagikan pamflet edukasi rabies yang terbukti sangat efektif dalam membantu siswa-siswi memahami materi yang disampaikan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata pemahaman siswa/i berada di atas 80% setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang penyakit rabies. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Peserta	Menjawab Pertanyaan dengan Benar	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
103 orang siswa SD Inpres Camplong II	6 orang	83 orang
72 orang siswa SMPN 5 Fatuleu	9 orang	58 orang
72 orang siswa SMAN 3 Fatuleu	12 orang	61 orang

Tingkat pemahaman yang memuaskan ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang bahaya rabies dan pentingnya pencegahan. Selain itu juga diinformasikan kepada mereka untuk menyebarluaskan informasi yang telah mereka dapat kepada orang-orang di sekeliling mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif untuk mendukung program vaksinasi rabies dan

menjadi agen perubahan dalam pencegahan penyakit ini di lingkungan mereka.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi rabies dalam program KKN di Desa Camplong II terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak sekolah terhadap bahaya penyakit rabies. Diperlukan upaya berkelanjutan melalui kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak dinas terkait untuk menjaga keberlanjutan program pencegahan rabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies, M., et al. (2017). Challenges in rabies control: Case study from Indonesia. *Journal of Emerging Infectious Diseases*, 23(8), 1323-1327.
- Fooks, A. R., A.R. Fooks, F. Cliquet, S. Finke, C. Freuling, T. Hemachudha, R.S. Mani, T. Müller, S. Nadin-Davis, E. Picard-Meyer, H. Wilde, A.C. Banyard. (2017). Rabies in humans and the role of post-exposure prophylaxis. *Veterinary Record*, 180(6), 155-162.
- Hidayati, F., Etih S., Latif H., Lukman, Yusuf Ridwan D.W., Zahid A., Wicaksono, A. (2019). Intervensi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Buzz untuk Peningkatkan Pengetahuan dan

Sikap Kader Posyandu dalam
Pengendalian Rabies di Kabupaten
Sukabumi. Jurnal Penyuluhan,
15(1), 65-74.

World Health Organization (WHO).
(2020). Rabies: Fact sheet. World
Health Organization.

[https://mediaindonesia.com/nusantara/
686958/wabah-rabies-menyebar-
ke-kabupaten-kupang-4-warga-
meninggal](https://mediaindonesia.com/nusantara/686958/wabah-rabies-menyebarkan-ke-kabupaten-kupang-4-warga-meninggal)